

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Aktivitas

1) Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan. Dimana hal itu, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik adalah suatu aktivitas (Anton, M. Mulyono 2001:26). Sedangkan menurut Sriyono dalam (Rosalia, 2005:2) bahwa aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani.

2) Aktivitas Pertanian

Pertanian adalah suatu budaya atau kebudayaan yang pertama kali dicetuskan atau dikembangkan oleh manusia sebagai suatu respon terhadap tantangan keberlangsungan hidup yang menjadi sulit karena berkurangnya sumber pangan di alam bebas, yang diakibatkan oleh laju pertumbuhan manusia. Dimana aktivitas pertanian yang dimaksud yaitu merupakan suatu kegiatan yang terjadi di masyarakat dan memiliki keterkaitan dengan alam. Dimana didalamnya terdapat suatu proses mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Melalui bidang pertanian ini, aktivitas tersebut merupakan suatu upaya untuk mempertahankan hidup (Nurmala, 2012).

2.1.2 Pertanian

1) Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan dan kehutanan meliputi pertanian dalam arti sempit, perikanan, kehutanan, peternakan, dan perkebunan. Secara ringkas pengertian pertanian adalah sebagai berikut: (1) proses produksi, (2)

pertanian atau perusahaan, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (farm business). Definisi pertanian merupakan aktivitas pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk pangan dan non pangan (Soetriono, 2003; Sriyanto, 2005).

2) Karakteristik Pertanian

Menurut Banowati & Sriyanto, Eva (2013:32) dalam meningkatkan produksi pertanian di suatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan meningkatkan hasil dan meningkatkan luas panen. Meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan mengatur semua faktor sebaik mungkin. Misalnya dengan menekan faktor yang berkorelasi negatif dan meningkatkan faktor yang berkorelasi positif. Meningkatkan luas panen dapat dilakukan dengan meningkatkan luas tanaman dan menekan kegagalan panen. Salah satunya dengan meningkatkan luas lahan pertanian yang disebut dengan ekstensifikasi. Pertanian merupakan bentuk kegiatan interaksi antara manusia dengan lingkungan. Kegiatan ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan yang lain, walaupun ada interaksi manusia dengan lingkungannya.

Beberapa sifat atau karakteristik pertanian sebagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan:

- a) Pertanian memerlukan tempat yang luas
- b) Jenis usaha, potensi, dan hasil pertanian berbeda dari suatu tempat dengan tempat yang lain
- c) Kegiatan dan produksi pertanian bersifat musiman
- d) Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan dalam hal lain.

Sedangkan menurut Arifin (2005:20) pertanian merupakan suatu proses produksi berdasarkan atas terjadinya pertumbuhan pada tanaman dan hewan. Secara sederhananya, pertanian yaitu sebagai berikut:

- a) Proses produksi
- b) Pertanian atau pengusaha
- c) Usaha pertanian

d) Tanah tempat usaha

2.1.3 Sistem Pertanian di Indonesia

1) Sistem Ladang

Pengolahan tanahnya sangat minimum, produktivitas bergantung kepada ketersediaan lapisan hunus yang ada, yang terjadi karena sistem hutan. Sistem ini pada umumnya terdapat di daerah berpenduduk sedikit dengan ketersediaan lahan tidak terbatas. Tanaman yang diusahakan umumnya tanaman pangan, seperti padi, jagung, atau umbi-umbian.

2) Sistem Tegal Pekarangan

Sistem tegal pekarangan berkembang di lahan-lahan kering, yang jauh-jauh dari sumber-sumber air yang cukup. Sistem ini diusahakan orang setelah mereka menetap lama di wilayah itu, walau demikian tingkatan pengusahaannya rendah. Pengelolaan tegal pada umumnya jarang menggunakan tenaga hewan.

3) Sistem Sawah

Menurut Sudrajat (2015:1) sistem sawah adalah suatu teknik budidaya yang tinggi, terutama dalam pengelolaan tanah dan air, sehingga sehingga tercapai stabilitas biologi yang tinggi. Dimana hal itu dapat menjaga dan mempertahankan kesuburan tanah dapat dicapai dengan menggunakan sistem pengairan yang sinambung dan memiliki drainase yang baik. Sistem sawah memiliki potensi yang besar dalam mendukung produk pangan, baik padi maupun palawija.

4) Sistem Perkebunan

Menurut Banowati & Sriyanto, Eva (2013:41-42) bahwa perkebunan rakyat maupun perkebunan besar yang pada dulunya merupakan milik swasta asing dan pada saat ini kebanyakan merupakan milik negara berkembang dikarenakan kebutuhan tanaman ekspor. Dimana tanaman atau bahan-bahan ekspor tersebut berupa karet, kopi the dan coklat yang merupakan hasil utama dan sampai saat ini sistem perkebunan berkembang dengan menggunakan majamene industri pertanian.

2.1.4 Kelompok Tani

1) Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Kelompok tani merupakan Lembaga atau perkumpulan yang tumbuh kembang dari, oleh dan untuk petani, guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan para petani. Sedangkan menurut Kasriani, (2018) kelompok tani yang disebut Poktan merupakan kumpulan petani yang dibentuk atau didirikan atas dasar kesamaan, kepentingan, keadaan lingkungan, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Adapun menurut Hermanto & Swastika (2011:183) yaitu kelompok tani sebagai sebuah lembaga petani yang dibentuk untuk mengorganisir atau mengelola para petani dalam bentuk usaha tani. Dalam kelompok tani terdapat adanya pemberdayaan para petani dengan melakukan pelatihan kepada para petani dan penyuluhan melalui pendekatan kelompok tani guna mendorong terbentuknya suatu kelembagaan pertanian.

2) Fungsi-fungsi Kelompok Tani

Berdasarkan Undang-undang No 19 Pasal 1 ayat 10 Tahun 2013 mengenai fungsi dari kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

a) Kelas Belajar

Kelompok Tani adalah suatu wadah belajar mengajar bagi para anggota. Hal itu agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, sehingga dapat menumbuhkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang layak.

b) Wahana Kerjasama

Kelompok Tani adalah wadah untuk meningkatkan Kerjasama, baik diantara para anggota kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lainnya. Dengan adanya Kerjasama, diharapkan usaha tani menjadi lebih efisien dan lebih mampu untuk menghadapi

ancaman, tuntutan, tantangan, hambatan dan diharapkan menjadi lebih menguntungkan.

c) Unit Produksi

Unit usaha tani yang dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dinilai sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan agar dapat mencapai sakala ekonomis usaha dengan menjaga kauntitasm kualitas dan kontinuitas.

2.1.5 Kelompok Wanita Tani

1) Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah atau tempat yang memberikan kesempatan bagi para perempuan guna ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani ini karena adanya jenis usaha tani yang mereka tekuni, lokasi tempat tinggal dengan tempat berdekatan dan adanya persamaan persepsi dan memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan ekonomi terutama ekonomi keluarga (Syarif, 2018).

Sedangkan menurut Anggraini, (2020) Kelompok Wanita Tani adalah salah satu wadah kelembagaan petani yang mana anggotanya merupakan para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Dimana biasanya wanita tani ini merupakan istri dari petani atau perempuan yang memiliki wadah atau kegiatan untuk meingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui suatu kelompok tani yan dinamakan kelompok tani.

2) Karakteristik Kelompok Wanita Tani

Wanita tani mempunyai peranan penting dalam pengelolaan usaha tani, termasuk dalam usaha pengelolaan hasil tani. Dimana hal itu dapat diartikan bahwa wanita tani memiliki nilai yang baik atau positif. Selain mengelola dan mengurus rumah tangga, perempuan mampu memiliki peran penting dalam memperoleh dan menambah pendapatan keluarga. Wanita yang melakukan usaha pengelolaan hasil tani yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sudah pasti mempunyai keberanian dalam

mengambil risiko, baik risiko positif maupun risiko negatif (Hilmayatun, 2021).

3) Tujuan Kelompok Wanita Tani

Tujuan dari terbentuknya Kelompok Tani yaitu untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha tani. Dimana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya penyetaraan gender yang diupayakan oleh Kelompok Wanita Tani. Hal itu menunjukkan bahwa dalam bidang pertanianpun, wanita dapat ikut serta dan dapat melakukan aktivitas petanian. Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas ini dapat mengembangkan keikutsertaan para perempuan dalam menjadikan perempuan yang mandiri (Anggraini, 2020).

4) Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Santoso dalam (I Made, 2016:2) keberadaan kelompok wanita tani memiliki fungsi sebagai kelompok belajar, kelompok wadah kerja sama, kelompok unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

a) Kelompok sebagai kelas belajar

Kelompok sebagai kelas belajar mengandung pengertian bahwa kelompok wanita tani merupakan media interaksi belajar antara para wanita. Dimana mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan dampak positif berupa pengetahuan bagi para anggotanya.

b) Kelompok wadah kerja sama

Dalam kelompok wanita tani diperlukannya kerjasama. Kerjasama yang dimaksud dalam kelompok wanita tani yaitu kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Selain itu, kerjasama sangat dibutuhkan untuk pencapaian rencana kerja yang telah di susun atau direncanakan sebelumnya.

c) Kelompok unit produksi

Kelompok wanita tani juga berfungsi sebagai unit produksi. Dimana para anggota dapat mengolah sumber daya yang dijadikan barang dan jasa yang dapat didistribusikan sehingga menghasilkan keuntungan.

d) Kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama

Kelompok wanita tani ini diharapkan dapat belajar mengorganisasi kegiatan-kegiatan bersama, yaitu dengan membagi jobdesk dan mengkoordinir pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka.

e) Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana

Kelompok wanita tani merupakan kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, serta mempunyai daya tahan dan struktur tertentu dan dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak akan terwujud apabila tidak adanya kesatuan dalam kelompok.

5) Unsur Pengikat Kelompok Wanita Tani

- a) Adanya unsur kepentingan yang sama diantara anggota kelompok wanita tani
- b) Adanya usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggota kelompok wanita tani
- c) Adanya penyuluh atau kader tani yang telah berdedikasi untuk menggerakkan para wanita tani dan kepemimpinannya diterima oleh semua anggota tani
- d) Adanya manfaat yang dirasakan, sekurang-kurangnya oleh para anggota kelompok wanita tani
- e) Adanya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat setempat dalam menunjang program yang sudah ditentukan dalam kelompok wanita tani.

2.1.6 Sumber daya Lahan

1) Pengertian Lahan

Menurut Mabut (1968) dalam (Ritohardoyo, 2013), bahwa lahan merupakan gabungan dari komponen-komponen permukaan dan dekat permukaan bumi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Lahan meliputi seluruh keadaan atau kondisi lingkungan dan tanah merupakan salah satu komponennya. Sedangkan menurut Sugandhy (1998:16) lahan adalah

permukaan bumi yang mana merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas serta merupakan sumber daya alam yang terbatas. Dimana dalam pemanfaatannya memerlukan penataan, pengelolaan, penyediaan dan peruntukan secara terencana untuk maksud-maksud penggunaan bagi kesejahteraan masyarakat.

2) Lahan Sebagai Sumber daya

Sumber daya lahan yang diperlukan dalam perencanaan program pertanian. Dimana lahan tersebut tidak hanya berbentuk tabular, akan tetapi dapat berbentuk spasial. Evaluasi sumber daya lahan secara progresif yaitu sebagai pendekatan yang efektif untuk mencari dan mengetahui lahan yang potensial maupun yang tidak potensial.

Data hamparan lahan berupa polipeton terdiri atas satuan peta tanah, yang disusun berdasarkan komponen utama landform dan klasifikasi tanah digunakan sebagai unit evaluasi lahan. Data hasil evaluasi lahan yang dilengkapi dengan data penggunaannya status lahan digunakan sebagai dasar dalam menyusun arahan pengembangan komoditas. Dalam Pemetaan tanah, keragaman sifat tanah dan biofisik lingkungannya harus dapat dideskripsikan dan didelineasi secara akurat (Djaenudin, 2008: 138).

3) Lahan Pekarangan

Lahan Pekarangan merupakan sebidang tanah yang memiliki batas (jelas atau tidak jelas) yang berada disekitar rumah. Pada umumnya, pekarangan pekarangan dibuat untuk usaha sambilan (Nasution. 1984 dalam Alex. 2013:5).

Pekarangan memiliki fungsi, yaitu:

- a) Sumber pangan keluarga, dapat berupa sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buah serta ternak dan ikan
- b) Sumber obat-obatan atau apotek hidup
- c) Sumber bumbu, rempah masakan
- d) Sumber pupuk organik
- e) Sumber keindahan atau estetika.

4) Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pemanfaatan merupakan suatu usaha, proses, cara atau perbuatan yang menjadikan atau mengubah sesuatu yang ada memiliki nilai kebermanfaatan (Poerwadarminto. 2002:125). Sebagaimana lahan pekarangan rumah kita dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan maupun sesuai dengan keinginan kita. Seperti halnya, pekarangan rumah kita dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, sayur, rempah-rempah ataupun buah-buah. Hal itu jelas membuat pekarangan rumah kita menjadi lebih produktif dan memberikan hasil yang dapat kita nikmati sendiri hasilnya. Selain itu, dengan memanfaatkan lahan pekarangan dapat mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah.

5) Faktor-faktor Pemanfaatan Lahan

Lahan sebagai suatu sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Dimana hal itu akan mengalami suatu perubahan dari waktu ke waktu (terkait jenis penggunaannya). Perubahan pemanfaatan lahan adalah suatu proses yang berjalan seiring perkembangan jumlah dan aktivitas penduduk (Priambudi & Pigawati, 2014).

Pemanfaatan lahan dapat terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemanfaatan lahan yaitu:

- a) Pemenuhan aktivitas
- b) Kepentingan umum
- c) Konsep transportasi
- d) Penentu kehidupan ekonomi.

2.1.7 Tanaman Sayuran

1) Pengertian Tanaman Sayuran

Tanaman pangan merupakan tanaman hortikultura atau tanaman yang mengandung kadar air tinggi. Tanaman sayuran bersifat secculen dan dapat dikonsumsi dalam keadaan segara maupun diolah menjadi makanan terlebih

dahulu. Selain itu, tanaman sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. (Susilawati, 2017)

2) Klasifikasi Tanaman Sayuran

Menurut Aswatan (2012), tanaman sayuran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Tanaman sayuran daun (*leaf vegetables*)

Tanaman sayuran daun merupakan jenis sayuran yang dapat dikonsumsi hanya pada bagian daunnya saja. Sayuran daun yang memiliki kualitas yang baik apabila pada daunnya utuh, tidak berlubang, tidak busuk dan memiliki batang dan daun yang berwarna segar. Adapun jenis tanaman sayuran daun yaitu, pokcoy, sawi, selada, daun singkong, melinjo.

b) Tanaman sayuran batang (*stem vegetables*)

Tanaman sayuran batang yang dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi makanan adalah bagian batang pada tumbuhan sayuran yang terdiri atas buku dan ruas. Selain itu, tanaman sayuran batang yang dapat dikonsumsi yaitu batang yang masih muda dan berwarna cerah. Adapun jenis tanaman sayuran batang yaitu, asparagus, rebung, paku dan seledri.

c) Tanaman sayuran akar (*root vegetables*)

Tanaman sayuran akar merupakan tanaman yang berupa umbi-umbian. Tanaman sayuran akar memiliki banyak karbohidrat serta nutrisi sehat lainnya yang terkandung didalamnya. Adapun jenis sayuran akar yaitu, lobak, wortel, bit, jamur, ubi jalar, kentang dll.

d) Tanaman sayuran polong

Tanaman sayuran polong yang dapat dimanfaatkan tidak hanya pada bagian polong saja, akan tetapi kulitnya dapat dikonsumsi. Adapun jenis tanaman sayuran polong yaitu, buncis, kapri, kacang panjang, kacang merah dan kedelai.

e) Tanaman sayuran bunga (*flower vegetables*)

Tanaman sayuran bunga merupakan sayuran yang hanya dimanfaatkan pada bagian bunganya saja dan memiliki umur tanam yang

cukup. Adapun jenis tanaman sayuran bunga yaitu, brokoli, kembang kol, bunga turi, kecombrang.

f) Tanaman sayuran buah (*fruit vegetables*)

Tanaman sayuran buah dihasilkan dari penyerbukan dan pertumbuhan pada organ bunga, sehingga buahnya dapat dimanfaatkan. Adapun jenis tanaman sayuran buah yaitu, tomat, cabai, paprika, timun, terong, labu siam, oyong, pare dan jagung

3) Manfaat Tanaman Sayuran

Tanaman sayuran memiliki berbagai manfaat, diantaranya:

- a) Pemenuhan pangan sehari-hari
- b) Sumber energi
- c) Meningkatkan regenerasi sel
- d) Meningkatkan daya tahan tubuh
- e) Memberikan perubahan ekonomi kearah lebih baik.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya, yaitu oleh:

1. Euis Lisnawati (2019) dengan judul penelitian “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Usaha Pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Tasikmalaya”. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Euis Lisnawati dalam kegiatan usaha pertanian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Rian Abdul Muis dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran.
2. Tri Siti Hasanah (2020) yang berjudul “Aktivitas Kelompok Tani Teh Rakyat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya”. Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Rian Abdul Muis berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran. Akan tetapi memiliki kesamaan yaitu pada aktivitas kelompok tani.

3. Hilmayatun (2021) dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani “Karya Bunda” dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi Dusun Pedek Anyar Desa Kahuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Kelompok Wanita Tani. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini berfokus pada pembedayaan ekonomi ibu rumah tangga, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Akan dilakukan
	Euis Lisnawati (2019)	Tri Siti Hasanah (2020)	Hilmayatun (2021)	Rian Abdul Muis (2023)
Judul	Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Usaha Pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	Aktivitas Kelompok Tani Teh Rakyat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya	Peran Kelompok Wanita Tani “Karya Bunda” dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi Dusun Pedek Anyar Desa Kahuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat)	Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kegiatan usaha pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimanakah	1. Bagaimana aktivitas kelompok tani teh rakyat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya?	1. Bagaimanakah bentuk pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani “Karya Bunda” dalam mensejahterakan keluarga di Dusun Pendek Anyar Desa Kuripan Utara	1. Bagaimanakah aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi

	<p>peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam ekonomi keluarga di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?</p>	<p>2. Bagaimana dampak dari aktivitas kelompok tani teh rakyat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya?</p>	<p>Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat? 2. Bagaimanakah dampak program yang dilakukan Kelompok Wanita Tani “Karya Bunda” dalam mensejahterakan keluarga di Dusun Pendek Anyar Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat?</p>	<p>Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi adanya aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?</p>
Metode	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif
Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian	<p>1. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kegiatan usaha pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya penyuluhan Kelompok Wanita Tani oleh BP3K Pelatihan Keterampilan Kegiatan pertanian 	<p>1. Aktivitas yang dilakukan Kelompok Tani Teh di Desa Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengolahan lahan Luas lahan Teknologi Tenaga kerja Penanaman Pemupukan Pengendalian hama dan penyakit Pemetikan Pasca panen 		<p>1. Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, diantaranya yaitu: persiapan lahan, persemaian bibit tanaman, penanaman, pemanenan, dan pengelolaan</p>

	<p>(pengolahan tanah, pembuatan persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pengolahan hasil panen).</p> <p>2. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam ekonomi keluarga di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.</p>	<p>j. Produksi k. Pengemasan</p> <p>2. Dampak terhadap dari aktivitas kelompok tani teh ialah:</p> <p>a. Dampak Positif</p> <p>1) Kerjasama antar petani 2) Meningkatkan orientasi pasar 3) Meningkatkan pendapatan.</p> <p>b. Dampak Negatif</p> <p>1) Tanaman banyak terserang hama dan penyakit 2) Terbatasnya teknologi pertanian.</p>		<p>pasca panen.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, ialah: ketersediaan lahan, ketersediaan waktu, pengetahuan dan pemahaman.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Skripsi Euis Lisnawati Universitas Siliwangi, 2019

Skripsi Tri Siti Hasanah Universitas Siliwangi, 2020

Skripsi Hilmyatun Universitas Islam Negeri Mataram, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan pada penelitian ini yang didukung kajian teoretis dan penelitian terdahulu maka skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual I

Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023.

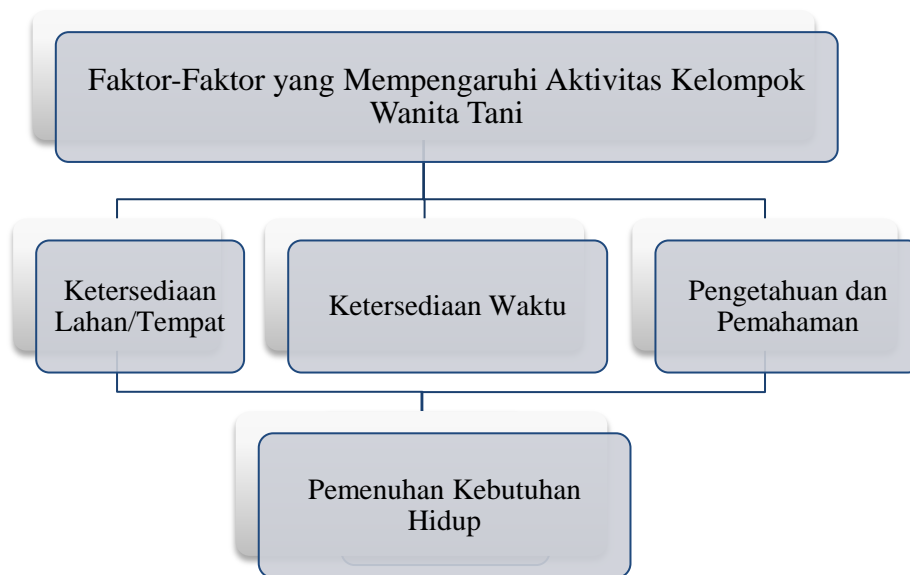
Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I

Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran yaitu meliputi persiapan lahan dengan melakukan pengolahan tanah dengan pemberian pupuk pada tempat yang disediakan sebagai media tanam, kemudian melakukan penyemaian atau pembibitan tanaman yang akan ditanam, melakukan penanaman dengan memberi jarak pada setiap bibit tanaman dan menentukan kedalaman lubang tanam. Kemudian dilakukannya pengairan pada tanaman dengan cara penyiraman dan irigasi tetes atau berasal dari air hujan. Lalu dilakukan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman dengan cara pemberian pestisida dan pembersihan pada area tanaman. Setelah melalui proses panjang kemudian melakukan panen dengan melakukan pemanenan pada tanaman serta melakukan pengumpulan hasil panen, selanjutnya melakukan pengolahan pasca panen dimana hasil panen tersebut dapat dimanfaatkan secara pribadi (konsumsi keluarga), disedekahkan atau dengan melakukan sistem barter kepada sesama anggota Kelompok Wanita Tani yang sama-sama telah panen sayuran dan melakukan penjualan hasil panen baik kepada masyarakat sekitar ataupun dijual dipasar kecamatan yang diadakan dua minggu

sekali dan keuntungan yang didapatkan berupa uang dimasukkan kedalam kas anggota.

2. Kerangka Konseptual II

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagarawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Kelompok Wanita Tani Srikandi Nagarawangi diantaranya karena tersedianya lahan atau tempat untuk penanaman dan pengolahan, selain itu anggota Srikandi Nagarawangi memiliki waktu luang untuk menanam tanaman sayuran dan anggota Srikandi Nagarawangi memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penanaman dan pengelolaan tanaman bahan pangan dan membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah yang sebelumnya telah disusun dan kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun, hipotesis pada penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagrawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagrawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, diantaranya yaitu: persiapan lahan, persemaian bibit tanaman, penanaman, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, panen dan pengolahan pasca panen.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nagrawangi dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran di Kelurahan Nagrawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, ialah: ketersediaan lahan, ketersediaan waktu, pengetahuan dan p